

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA (UKK) DI DESA KARIAS DALAM KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Lisnawati¹, Agus Sya'bani Arlan², Nida Urahmah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: lisnot6@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah pada penelitian ini yaitu Partisipasi Masyarakat masih sedikit dalam mengikuti kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memeriksakan kesehatan dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Dapat dilihat pada sub variabel kesempatan untuk berpartisipasi: indikator melibatkan masyarakat belum baik, informasi sudah baik, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya sudah baik, peralatan/perlengkapan sudah baik, prosedur sudah baik, menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan cukup baik. Sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi: pengetahuan belum baik, pendidikan dan keterampilan belum baik, memecahkan masalah belum baik. Sub variabel kemauan untuk berpartisipasi, pemberian kesempatan belum baik, insentif dan berkelanjutan cukup baik, dorongan dan harapan sudah baik. Faktor-faktor yang Mempengaruhi yaitu faktor penghambat partisipasi masyarakat yakni kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, dan pekerjaan. Faktor pendorong partisipasi masyarakat yakni keterbukaan informasi, PMT, dan kegiatan yang tidak dipungut biaya. Disarankan kepada Pemerintah Desa agar lokasi kegiatan ditempat strategis dan mengadakan inovasi doorprize. Kepada Petugas Kesehatan agar bisa kunjungan ke rumah-rumah.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, UKK

ABSTRACT

The problem phenomenon in this research is that there is still little community participation in participating in Occupational Health Effort Post (UKK) activities and a lack of public awareness about the importance of having health checks in Occupational Health Effort Post (UKK) activities. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that community participation in Occupational Health Effort Post (UKK) activities in Karias Dalam Village, Banjang District, North Hulu Sungai Regency is not good. It can be seen in the sub-variable opportunity to participate: the indicators of involving the community are not good, information is good, utilizing and mobilizing resources is good, equipment/equipment is good, procedures are good, growing, mobilizing and developing is quite good. Sub variables of ability to participate: knowledge not good, education and skills not good, solving problems not good. Sub variables of willingness to participate, providing opportunities are not good, incentives and sustainability are quite good, encouragement and hope are good. Influencing factors are factors inhibiting community participation, namely lack of knowledge and awareness of the community, and employment. Factors driving community participation are openness of information, PMT, and free activities. It is recommended to the Village Government that the location of the activity be in a strategic place and hold an innovative prize. For Health Officers to be able to visit homes.

Keywords: Participation, Community, UKK

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diolah dari Badan Pusat Statistika jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami peningkatan 1,02 persen dari 61.651.177 unit pada tahun 2016 menjadi 62.922.617 unit pada tahun 2017. Angka tersebut didominasi oleh UMKM dibanding dengan Usaha Besar (UB) sebanyak 5.460 unit (Kementerian Koperasi dan UMK, 2018).

Pos Upaya Kesehatan Kerja(UKK) ialah bentuk pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.Pembentukan Pos UKK perlu ditingkatkan, mengingat banyak Pos UKK yang telah berkiprah dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggotanya. Disisi lain masih banyak kelompok pekerja informal yang belum tersentuh pelayanan kesehatan kerja.

Data Direktorat Kesehatan Kerja dan Olah Raga Kemenkes RI mencatat hingga September 2016, terdapat 1.610 Pos UKK Terintegrasi Puskesmas yang telah dibentuk masyarakat dan difasilitasi oleh Puskesmas di 32 Provinsi, meliputi pos UKK nelayan, petani padi/sawah, petani sawit/karet/kopi/perkebunan, pengrajin batik/tenun/kayu, pengrajin makanan/minuman, dan lain sebagainya. Diakhir sambutannya, disebutkan bahwa proyeksi jumlah penduduk usia produktif akan meningkat pada tahun 2025 merupakan tantangan sekaligus kesempatan yang perlu dipersiapkan agar pada masa bonus demografi tersebut memiliki usia kerja yang sehat dan produktif. Pekerja adalah kelompok potensial yang mendukung perekonomian masyarakat. Pekerja merupakan bagian dari masyarakat, dan termasuk sasaran program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang ditujukan bagi seluruh komponen bangsa untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat.

Upaya meningkatkan kesehatan pekerja baik formal dan informal merupakan upaya yang harus dilaksanakan, mengingat pekerja adalah tulang punggung keluarga.Kegiatan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di desa sangatlah penting, salah satunya di Desa Karias Dalam Pos UKK sangat bermanfaat bagi para pekerja informal seperti petani dan pedagang.Karena dengan adanya kunjungan petugas kesehatan dari UPT.Puskesmas Banjang ke Desa saat kegiatan Pos UKK untuk pemeriksaan, setidaknya dapat membantu masyarakat untuk mengetahui kesehatannya masing-masing dan pelayanan yang mudah dijangkau bagi masyarakat Desa Karias Dalam.

Kegiatan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam terbentuk pada tahun 2022.Dari data UKK tahun 2022 yang ada, pada tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dikegiatan UKK Desa Karias Dalam, dapat dilihat dari jumlah masyarakatnya yang ikutserta dalam pelaksanaan kegiatan Pos UKK yaitu dari prevalensi 438 sasaranpekerja hanya terdapat 15 - 20 pekerja yang mau berpartisipasi dalam kegiatan Pos UKK di Desa Karias Dalam.

Partisipasi masyarakat dalam program Pos UKK merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengikutsertakan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan tujuan untuk menunjang serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya partisipasi masyarakat, mereka akan mampu mengembangkan dan meningkatkan hidupnya ke arah yang

lebih baik dan mampu menemukan serta memecahkan masalah yang dihadapinya khususnya masalah di bidang kesehatan.

Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam merupakan salah satu contoh Pelayanan yang memiliki kegiatan yang dilaksanakan 4 kali kegiatan dalam satu tahun. Pada kegiatan ini, tingkat kehadiran atau kunjungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan UKK sangat kurang. Rendahnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu masalah yang ada di Pos UKK Desa Karias Dalam dengan jumlah sasaran Pos UKK hanya terkhusus untuk laki-laki dengan usia yang dimulai dari umur 20 tahun sampai dengan umur 45 tahun dan merupakan pekerja informal (Petani dan Tukang Bangunan).

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa indikasi yang mengarah pada kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara ditemukan permasalahan antara lain :

1. Jumlah kunjungan masyarakat dalam kehadiran di kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) masih sedikit. (Sumber: Endang Sosilowati, 2023)
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengikuti kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK). (Sumber: Endang Sosilowati, 2023)
3. Pelaksanaan Program Pos UKK hanya difokuskan pada satu tempat yang didatangi oleh masyarakat tidak dikembangkan dengan memberikan pelayanan kerumah-rumah. (Sumber: Endang Sosilowati, 2023).

Berdasarkan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan para pekerja di Desa Karias Dalam maka kegiatan pelayanan Pos UKK menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena penulis bermaksud untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelayanan Pos UKK pada Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Penelitian ini membahas Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) Di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud menyajikan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

PEMBAHASAN

Pos Upaya Kesehatan Kerja adalah wadah untuk upaya kesehatan berbasis masyarakat pada pekerja sektor informal yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat pekerja melalui pemberian pelayanan kesehatan dengan pendekatan utama promotif dan preventif, disertai kuratif dan rehabilitatif sederhana/terbatas (Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi, 2015).

Secara umum partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak lain untuk suatu kegiatan.

Verhangen dalam (Theresia dkk, 2015:197) mengatakan bahwa “Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat”. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai :

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakat sendiri
3. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Telaahan tentang pengertian “Partisipasi” yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrensis) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai.

Penelitian ini menggunakan teori Partisipasi masyarakat, Menurut teori Slamet dalam (Theresia dkk 2015 : 207-211), sebagai berikut :

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi
 - a. Melibatkan Masyarakat

Dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) ini harus melibatkan masyarakat agar kegiatan Pos UKK dapat berjalan dengan semestinya, tanpa masyarakat maka kegiatan ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Karias Dalam perihal melibatkan masyarakat pada kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) belum baik karena tidak melibatkan semua masyarakat pekerja, masih banyak masyarakat yang tidak berhadir dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) karena pekerjaan dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang memeriksakan kesehatan.

Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan teori Slamet dalam (Aprillia Theresia dkk 2015:208)

- b. Informasi

Dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) informasi sangat penting, informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dari petugas kesehatan atau kader yang terlibat dalam kegiatan Pos UKK sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang jelas mengenai kapan pelaksanaannya, tujuan dari informasi yang jelas adalah agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memanfaatkan kegiatan Pos UKK.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Karias Dalam sudah baik dengan cara memberikan undangan secara langsung kepada masyarakat sebelum hari H pelaksanaan

kegiatan, informasi yang disampaikan secara terbuka melalui pengeras suara yang ada di langgar dan undangan secara langsung sebelum hari H pelaksanaan kegiatan Pos UKK dari para kader kepada masyarakat, sehingga semua masyarakat sasaran diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

c. Memanfaatkan Sumber Daya

Kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam sudah baik dalam memanfaatkan sumber daya hal ini dapat dilihat bahwa kader dalam melayani masyarakat sudah baik karena sudah diberikan pelatihan seperti melayani dalam pendaftaran, pengukuran berat badan, tinggi badan dan pengecekan tekanan darah.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

d. Peralatan dan perlengkapan

Peralatan/perlengkapan merujuk pada benda atau alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, atau kegiatan tertentu. Dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) penggunaan peralatan/perlengkapan yang tepat sangat penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa dalam kegiatan POS Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah baik karena peralatan/perlengkapan yang digunakan sudah lengkap sesuai standar kesehatan seperti timbangan, alat pengukur tinggi badan, tensi, cek suhu, alat cek laboratorium (kolesterol, asam urat, gula darah) serta stik nya juga mencukupi karena dari desa yang mengadakan.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

e. Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan adalah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan dalam melakukan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) mempunyai tahapan yang harus dilaksanakan, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pos UKK dengan menggunakan sistem 5 meja, diantaranya Meja 1: Pendaftaran, Meja 2: Pengukuran tinggi badan dan berat badan, Meja 3: Pencatatan tinggi badan dan berat badan, Indeks Masa Tumbuh (IMT), dan mengisi KMS. Meja 4: Tempat melakukan kegiatan konseling, Meja 5: Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, mengisi data-data hasil pemeriksaan kesehatan pada KMS.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa prosedur dalam kegiatan POS Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), dalam pelaksanaannya menerapkan sistem 5 meja, dimana meja 1 untuk pendaftaran, meja 2 untuk penimbangan dan pencatatan, meja 3

untuk pemeriksaan, meja 4 untuk konsultasi kesehatan dan meja 5 untuk dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada masyarakat. Pada Desa Karias Dalam memang prosedur kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) sudah baik karena sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

f. Menumbuhkan, Menggerakkan dan Mengembangkan

Menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat persuasif dan melalui pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan serta memecahkan masalah menggunakan sumber daya/potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan cukup baik karena kader dalam menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dengan cara memberikan informasi untuk waktu pelaksanaan kegiatan dan memberikan pemahaman pentingnya memeriksa kesehatan, namun karena kurangnya kesadaran mereka untuk memeriksa kesehatan sehingga masih ada masyarakat yang tidak hadir.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

2. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

a. Pengetahuan

Menentukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun yaitu mengetahui tentang kesempatan yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam belum baik, hal ini dapat dilihat masyarakat kurang memahami kesempatan yang diberikan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk memeriksa kesehatan.

Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

b. Pendidikan dan Keterampilan

Tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam ikut berpartisipasi meningkatkan kegiatan program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan masyarakat masih belum baik dalam memahami kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), hal ini dapat dilihat di Desa Karias Dalam rata-rata pendidikan masih rendah sehingga mereka kurang memahami kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

c. Memecahkan Masalah

Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal. Sumber daya harus mampu memecahkan masalah dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) terutama masalah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Desa Karias Dalam belum baik, hal ini dapat dilihat di Desa Karias Dalam upaya dilakukan kader hanya dengan cara memberikan penyuluhan dengan bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK). Serta pada Desa Karias Dalam kader dan petugas kesehatan dalam memecahkan masalah bagi masyarakat yang tidak sempat hadir dalam kegiatan juga belum baik karena kader dan petugas kesehatan tidak ada melakukan kunjungan ke rumah-rumah masyarakat.

Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

3. Kemauan Untuk Berpartisipasi

a. Pemberian kesempatan

Pemberian kesempatan yang dilandasi oleh pemahaman bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kearifan tradisional kaitannya dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidupnya dan bukannya pemberian kesempatan yang dilandasi oleh prasangka buruk agar mereka tidak melakukan pengrusakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemauan berpartisipasi untuk pemberian kesempatan dalam partisipasi masyarakat pada Desa Karias Dalam belum baik, hal ini dapat dilihat pada pemahaman masyarakat masih kurang seperti masyarakat lansia yang tidak bisa hadir karena ada pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Tetapi sebagian masyarakat sudah memahami kesempatan yang diberikan, mereka memahami kesempatan yang diberikan dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) dengan cara meluangkan waktu untuk berhadir ke tempat kegiatan untuk memeriksa kesehatan.

Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208).

b. Insentif dan Berkelanjutan

Perberdayaan yang insentif dan berkelanjutan yang tidak saja serupa penyampaian informasi tentang adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, melainkan juga dibarengi dengan dorongan dan harapan-harapan agar masyarakat mau berpartisipasi serta upaya yang terus menerus untuk meningkatkan kesempatannya untuk berpartisipasi sehingga program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) terus berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kemauan berpartisipasi untuk insentif berkelanjutan dalam partisipasi masyarakat pada Desa Karias Dalam cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa pada Desa Karias Dalam dalam upaya yang dilakukan kader dengan cara membagikan undangan informasi tentang waktu kegiatan yang akan dilaksanakan dan upaya petugas

kesehatan dengan cara melakukan sosialisasi atau penyuluhan. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti petugas kesehatan jarang melakukan sosialisasi atau penyuluhan kesehatan pada saat pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai walaupun belum optimal dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208)

c. Dorongan dan Harapan

Berkaitan dengan dorongan dan harapan yang menjelaskan tentang besarnya manfaat yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat yang mau berpartisipasi. Harus adanya upaya-upaya yang dilakukan agar masyarakat terus berpartisipasi dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa harapan masyarakat dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) bermacam-macam seperti masyarakat yang tidak dapat berhadir berharap agar petugas kesehatan tersebut dan kader Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) tersebut mau datang kerumah setiap kali kegiatan untuk memeriksa kesehatan mereka, ada pula yang berharap tempat kegiatan ditempatkan lebih dekat lagi.

Hasil penelitian tersebut sudah sesuai walaupun belum optimal dengan teori Slamet (Aprillia Theresia dkk 2015:208)

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam ialah sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong

a. Keterbukaan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi dari kader mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Informasi yang disampaikan secara terbuka melalui pengeras suara yang ada di langgar dan undangan secara langsung sebelum hari H pelaksanaan kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK).

b. Adanya Pembagian PMT untuk Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu diberikan makan tambahan untuk masyarakat yang berhadir dalam kegiatan.

c. Kegiatan tidak dipungut biaya (gratis)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) semua pelayanan kesehatan yang diberikan kader dan petugas kesehatan tidak memungut biaya (gratis) apabila masyarakat membawa kartu BPJS, namun bagi mereka yang tidak memiliki atau tidak membawa kartu BPJS miliknya pada saat kegiatan maka akan dikenakan biaya untuk menebus obat-obatan (jika berobat). Tetapi harga untuk membeli obat-obatan sangat terjangkau yaitu hanya sepuluh ribu rupiah.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran

Pengetahuan merupakan suatu domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan tersebut bisa didapat dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos UKK yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga kurang memahami kesempatan yang diberikan hanya sebagian masyarakat memahami kesempatan yang diberikan dengan hadir dalam kegiatan dan masyarakat sudah mengetahui kegiatan namun dalam pelaksanaannya terkadang masyarakat hadir dan terkadang tidak bisa hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan 3 bulan sekali.

b. Pekerjaan dan kesibukan lain

Jenis pekerjaan dan tingkat kesibukan yang berbeda pada setiap individu masyarakat memberikan pengaruh pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos UKK, seperti pada Desa Karias Dalam rata-rata penduduknya memiliki pekerjaan petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos UKK adalah pekerjaan dan kesibukan lain pada saat dilaksanakannya kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum baik. Hal ini dapat dilihat pada sub variabel kesempatan untuk berpartisipasi: pertama, indikator melibatkan masyarakat belum baik. Kedua, indikator informasi sudah baik. Ketiga, indikator memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya sudah baik. Keempat, indikator peralatan/perlengkapan sudah baik. Kelima, indikator prosedur sudah baik. Keenam, indikator menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan cukup baik. Berikutnya sub variabel kemampuan untuk berpartisipasi: Pertama, indikator pengetahuan belum baik. Kedua, indikator pendidikan dan keterampilan belum baik. Ketiga, indikator memecahkan masalah belum baik.
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di Desa Karias Dalam Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat partisipasi masyarakat yakni kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, dan pekerjaan. Adapun faktor pendorong partisipasi masyarakat yakni keterbukaan informasi, PMT, dan kegiatan yang tidak dipungut biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Santoso Sastropoetro (R.) (2013) *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung: PT. Alumni.
- Anonim (2015) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2015 Tentang Pos Upaya Kesehatan Kerja Terintegrasi', *Peraturan Menteri*.
- Baturangka, T., Kaawoan, J., and Singkoh, F. (2019) . 'Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan', *Jurnal Eksekutif*, 3(3), pp. 1–9.
- Herdyansah, H. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, Jakarta: Salemba Humanika. Available at:



<http://www.penerbitsalemba.com>.

Isnawati (2021) 'Pelayanan Kesehatan Lansia Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*.

Lexy J. Moleong (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ns. Alfianur, M.Kep, (2023) *Bunga Rampai Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Media Pustaka Indo.

STIA AMUNTAI (2022) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi Administrasi Publik', *Pedoman Penyusunan Skripsi*.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 25th edn. Bandung: Alfabeta.